

**PENGARUH MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN  
DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP LABA  
PADA PT.TELCO OPTIMA PRATAMA  
TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

VERA APRIYANTI

NIM.15622082



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNG PINANG

2019

**PENGARUH MODAL KERJA, PEPRUTARAN PERSEDIAAN  
DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP LABA  
PADA PT.TELCO OPTIMA PRATAMA  
TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

OLEH:

VERA APRIYANTI

NIM. 15622082



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNG PINANG

2019

**TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PENGARUH MODAL KERJA PERPUTARAN PERSEDIAAN**  
**DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP LABA**  
**PADA PT.TELCO OPTIMA PRATAMA**  
**TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Oleh

**VERA APRIYANTI**  
**NIM. 15622082**

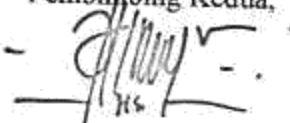
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Hendy Satria, SE.M.Ak  
NIDN. 1015069101/ Lektor

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si.CA  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul  
**PENGARUH MODAL KERJA PERPUTARAN PERSEDIAAN  
DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP LABA  
PADA PT.TELCO OPTIMA PRATAMA  
TANJUNGPINANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

VERA APRIYANTI  
NIRM : 15622082

Telah dipertahankan di depan panitia komisi ujian pada tanggal 13 Bulan  
Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan dinyatakan telah memenuhi  
syarat untuk Diterima.

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

  
**Sri Kurnia, SE. Ak.M. Si.CA**  
NIDN.1020037101/Lektor

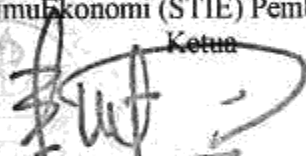
Sekretaris,

  
**Andry Tonnava, SE. M.Ak**  
NIDK. 8823900016/ Asisten Ahli

Anggota,

  
**Eka Kurnia Saputra, ST.,MM**  
NIDN. 1011088902 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 13 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

  
Ketua  
**Charly Marlinda, SE, M.Ak.Ak.CA**  
NIDN.1029127801/Lektor

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Vera Apriyanti

NIM : 15622082

Tahun Angkatan : 2015

Indeks Prestasi Kumulatif : 3.38

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja Perputaran Persediaan dan  
Perputaran Kas Terhadap Laba Pada PT. Telco  
Optima Pratama Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan rekayasa ataupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 13 Agustus 2019

Penyusun,

VERA APRIYANTI  
NIRM. 15622082

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:**

*Yang utama dari segalanya...*

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang- Mu telah memeberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan kepada hamba. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban rasullah Muhammad SAW.*

*Ibunda dan Ayahanda Tercinta*

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih baik. Untuk ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,*

*Terima kasih ibu... Terima kasih Ayah...*

*Ayah... meskipun engkau telah tiada namun aku kan selalu*

*Mendoakanmu...*

## HALAMAN MOTTO

*"Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah di laksanakan / diperbuatnya."  
(Ali Bin Abi Thalib)*

*" Jangan bersedih sesungguhnya pertolongan akan datang bersama kesabaran." (HR. Ahmad)*

*" Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain."  
( William Wordsworth)*

*" Dan barang siapa yang bertakwa kepada ALLAH, Niscaya ALLAH menjadikan bafinya kemudahan dalam urusannya.  
( Q.S At-talaq ayat : 4)*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Laba Pada PT Telco Optima Pratama Tanjungpinang”**. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Bimbingan, dorongan, kesabaran dan bantuan dari pengajar, rekan – rekan serta ketulusan hati dan keramahan dari banyak pihak, sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ini menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE,M,Ak,Ak ,CA, Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE,M,Si.Ak. CA, Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia SE,Ak,M,Si,CA, Selaku Ketua Wakil Ketua II dan Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dan sekaligus Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, saran serta waktunya yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Hendy Satria, SE,M,Ak, Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Imran Ilyas M.M Selaku Ketua Prodi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Seluruh Dosen dan para staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan yang sangat baik kepada penulis selama berkuliah disini.
7. Untuk ibuku rasidah yang telah mendukung dan berdoa demi kelancaran skripsi ini, semoga apa yang aku persembahkan ini bisa membuat kalian bangga



kepadaku,.

8. Kakak dan saudaraku yang selalu memberikan motivasi, memberikan dukungan dan do'a serta perhatian yang tulus kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Yang saling membantu, mendukung dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis serta umumnya bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, 13 Agustus 2019

Penulis

VERA APRIYANTI

NIM. 15622082

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	5
1.3. Batasan Masalah .....	5
1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.5. Kegunaan Penelitian .....	6
1.5.1 Kegunaan Praktis .....	6
1.5.2 Kegunaan Ilmiah .....	6
1.6. Sistematika Penelitian .....	7

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Modal Kerja .....	9
2.1.1 Pengertian Modal Kerja .....	9

2.1.2	Konsep Modal Kerja .....	11
2.1.3	Jenis-jenis Modal Kerja .....	14
2.1.4	Pentingnya Modal Kerja .....	18
2.1.5	Sumber Modal Kerja.....	21
2.1.6	Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	25
2.1.7	Tujuan dan Fungsi Manajemen Modal Kerja .....	28
2.2.	Perputaran Persediaan .....	29
2.2.1	Pengertian Persediaan .....	29
2.2.2	Jenis-jenis Persediaan .....	31
2.2.3	Fungsi Persediaan .....	34
2.2.4	Pengertian Perputaran Persediaan.....	37
2.3.	Perputaran Kas .....	38
2.3.1	Pengertian Kas .....	38
2.3.2	Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas.....	40
2.3.3	Pengertian Perputaran Kas .....	41
2.4.	Laba .....	42
2.4.1	Pengertian Laba .....	42
2.4.2	Jenis-jenis Laba.....	44
2.4.3	Faktor yang Mempengaruhi Laba.....	46
2.5.	Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat .....	48
2.5.1	Hubungan Modal Kerja Terhadap laba.....	48
2.5.2	Hubungan Perputaran Persediaan Terhadap laba .....	49
2.5.3	Hubungan Perputaran Kas Terhadap Laba .....	49
2.6.	Kerangka Pemikiran .....	50
2.7.	Hipotesis .....	51
2.8.	Penelitian Terdahulu .....	52

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1.	Jenis Penelitian	59
3.2.	Jenis dan Sumber Data	59
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	60
3.4.	Definisi Operasional Variabel	61

3.5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	62
3.5.1 Teknik Pengolahan Data	62
3.5.2 Teknik Analisis Data	63
3.6 Uji Asumsi Klasik	63
3.6.1 Uji Normalitas	64
3.6.2 Uji Multikolinearitas	64
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas	65
3.6.4 Uji Autokorelasi	66
3.7 Analisa Statistik	66
3.7.1 Analisa Regresi Linear Berganda	66
3.7.2 Uji Hipotesis	67
3.7.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	68
3.7.4 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan	68
3.7.5 Uji Koefisien Determinasi	69

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	70
4.2 Penyajian Data dan Pembahasan	76
4.2.1. Penyajian Data	76
4.3 Analisis Data	82
4.3.1 Analisis Data Deskriptif	82
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	83
4.3.2.1 Uji Normalitas	84
4.3.2.2 Uji Multikolinearitas	85
4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas	86
4.3.2.4 Uji Autokorelasi	87
4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda	88
4.3.4 Uji T ( uji parsil )	89
4.3.5 Uji F ( uji simultan )	94
4.3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	95

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
4.1 Modal Kerja PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang Tahun 2016-2018 .....	76
4.2 Perputaran Persediaan PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang Tahun 2016-2018 .....	78
4.3 Perputaran Kas PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang Tahun 2016-2018 .....	79
4.4 Laba PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang Tahun 2016-2018 .....	81
4.5 Tabel Statistik .....	83
4.6 Tabel Uji Normalitas .....	84
4.7 Tabel Uji Multikolinearitas .....	86
4.8 Tabel Uji Autokorelasi.....	88
4.9 Tabel Analisis Regresi Linier Berganda.....	88
4.10 Tabel Hasil Uji-t ( Uji Parsial) .....	90
4.11 Tabel Hasil Uji- f ( Uji Simultan) .....	94
4.12 Tabel Koefisien Determinasi .....	96

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
2.6 Kerangka Pemikiran .....	51
4.1 Struktur Organisasi PT.Telco Optima Pratama Tanjungpinang .....	72
4.2 Modal Kerja PT.Telco Optima Pratama Tanjungpinang Tahun 2016-2018 .....	77
4.3 Perputaran Persediaan PT.Telco Optima Pratama Tanjungpinang Tahun 2016-2018 .....	79
4.4 Perputaran Kas PT.Telco Optima Pratama Tanjungpinang Tahun 2016-2018 .....	80
4.5 Laba PT.Telco Optima Pratama Tanjungpinang Tahun 2016-2018 .....	82
4.6 Gambar Normalitas P-Plot.....	85
4.7 Gambar Heteroskedastisitas .....	87

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Modal Kerja Perputaran Persediaan Perputaran Kas dan Laba  
PT.Telco Optima Pratama Tanjungpinang Tahun 2016-2018
- Lampiran 2 : Hasil Olah Data SPSS
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Curriculum Vitae



## ABSTRAK

Vera Apriyanti, 15622082

PENGARUH MODAL KERJA PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP LABA PADA PT. TELCO OPTIMA PRATAMA TANJUNGPINANG

Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, 2019.

Kata kunci : Modal kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Laba

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti masalah pengaruh modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran kas, terhadap laba pada PT. Telco optima pratama tanjungpinang baik secara parsial maupun secara simultan.

Jenis penelitian bersifat kuantitatif dan data yang digunakan adalah data laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi periode 01 Januari 2016 - 31 Desember 2018. Dalam penelitian ini digunakan software komputer SPSS v 22.00 for windows. Sebagai alat bantu dalam menganalisa data dengan melakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun analisa statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan uji asumsi klasik, data penelitian berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Dan dari hasil penelitian persamaan regresi linear berganda adalah laba (Y) =  $23186439 + 0,57 X_1 + 89601326 X_2 + 16521465 X_3$ .

Kesimpulan dari hasil analisis secara parsial adalah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba dengan nilai  $t_{hitung} 3,538 > t_{tabel} 2,03693$ , perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba dengan nilai  $t_{hitung} 4,074 > t_{tabel} 2,03693$ , dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap laba dengan nilai  $t_{hitung} 3,241 > t_{tabel} 2,03693$ . Kemudian secara simultan modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap laba dengan nilai  $F_{hitung} 20,170 > F_{tabel} 3,28$ . Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,622 menunjukkan bahwa laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian dalam penelitian ini yaitu sebesar 62,2% dan sisanya 37,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti variabel independen biaya operasional, pendapatan operasional dan lain-lain.

Referensi : 55 Buku (2009 – 2018) dan 5 jurnal  
Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA  
Dosen Pembimbing II : Hendy Satria, SE. M. Ak.

## **ABSTRACT**

Vera Apriyanti, 15622082

*EFFECT OF WORKING CAPITAL INVENTORY ROUND AND CASH ROUND ON PROFIT AT PT.TELCO OPTIMA PRATAMA TANJUNGPINANG.*

*Thesis. School of Economics (STIE) Development, 2019.*

*Keywords : Working capital, Inventory Turnover, Cash and Profit Turnover*

*The purpose of this study is to examine the problem of the influence of working capital, inventory turnover, and cash turnover, on profits at PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang both partially and simultaneously.*

*This type of research is quantitative and the data used are financial report data in the form of balance sheets and income statements for the period 01 January 2016 – 31 December 2018. In this study SPSS v 22,00 for windows computer software was used. As a tool in analyzing data by testing classic assumptions, namely normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test the statistical analysis used is multiple linear regression hypothesis testing.*

*Based on the classic assumption test, the research data is normally distributed. This shows that the data meets the requirements for hypothesis testing. And from the results of multiple linear regression equation research is profit  $(Y) = 23186439 + 0.57 X1 + 89601326 X2 + 16521465 X3$ .*

*The conclusion of the results of the partial analysis is that working capital has a significant effect on earning with a tcount of  $3.538 > t_{table} 2.03693$ , inventory turnover has a significant effect on earnings with a tcount of  $4.074 > t_{table} 2.03693$ . And cash turnover has a significant effect on earnings with a tcount of  $3.241 > t_{table} 2,036693$ . Then simultaneously working capital, inventory warrants and cash turnover have a significant effect on earnings with F count value of  $20,170 > F_{table} 3.28$ . Adjusted R2 value of 0.622 shows that profit can be explained by independent variables in the study in this study that is equal 62.2% and the remaining 37.8% is influenced by other variables not examined such as independent variables operating costs, operating income and other other.*

*References : 55 Books (2009-2018)*  
*First Mentor : Sri Kurnia,S.E., Ak., M. Si., CA*  
*Second Mentor : Hendy Satria, SE. M. Ak.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas dalam mencapai tujuan yang dapat ditetapkan. berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari untuk membiayai kegiatan jangka panjangnya. biaya dapat melangsungkan aktivitas operasional sehari-hari yang dapat diartikan sebagai modal kerja. modal kerja pada semua perusahaan dapat membiayai aktivitas operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. modal kerja yang berasal dari penjualan produk dan dapat segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggungjawab manajer dan pimpinan perusahaan. manajer bisa melakukan pengawasan kepada modal kerja supaya sumber-sumber modal kerja bisa dilakukan secara luas diperiode mendatang. manajer pasti bisa meningkatkan tingkat perputaran modal kerja untuk mencapai hasil yang lebih bagus di periode yang akan datang. selain manajer, kreditur jangka pendek pasti dapat meningkatkan tingkat perputaran modal kerja dalam perusahaan. Oleh karena itu, kreditur jangka pendek dapat menghasilkan keyakinan bila hutang perusahaan dapat segera dibayar.

Modal kerja adalah hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan pada

perusahaan. Hal ini disebabkan modal kerja dapat menarik secara terus-menerus di setiap periodenya bisa dialihkan kembali pada dana kegiatan perusahaan. Untuk bisa menentukan hasil modal kerja yang efektif yang utama dapat diukur oleh elemen-elemen modal kerjanya. Semakin bagus tingkat perputaran masing-masing aktivitas modal kerja, oleh karena itu modal kerja dapat disebutkan sebagai efisien.

Melalui pengawasan yang bagus, diharapkan modal dapat terwujud pada salah satu modal kerja tersebut bisa dimanfaatkan secara efektif melalui kegiatan yang dilakukan pada perusahaan. Manajemen keuangan berperan penting pada perencanaan atau pengalokasian modal, jika berhasil atau tidaknya agar perusahaan terikat pada pengelolaan, modal kerja yang bagus. Pada pengawasan dan perencanaan modal, manajemen keuangan yang diberi dan mampu melaksanakan efisiensi. Hal ini dapat diwujudkan yang menarik suatu kepastian pada kebijakan menentukan modal yang dibutuhkan.

Salah satu hasil pada sebuah perusahaan merupakan mendapatkan laba sangat maksimal. Keuntungan dan laba adalah sarana penting dalam menghadapi kelangsungan kepada perusahaan. Semakin tinggi laba dapat diharapkan maka perusahaan dapat bisa bertahan hidup, berkembang dan taguh tegas melawan persaingan.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva yang aktif dalam operasi perusahaan secara terus-menerus diperoleh, diubah atau dapat dijual kepada pembeli. Agar mempercepat kembalian kas melalui modal kerja maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Jika prinsipnya perputaran prinsip mempermudah dan memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus

dilaksanakan secara terus-menerus dapat memproduksi barang-barang dan mendistribusikannya kepada pelanggan semakin bagus perputaran persediaan, karena semakin tinggi biaya agar bisa ditekan kemudian semakin besar penghasilan laba dalam perusahaan.

Oleh karena itu, maka semakin lama perputaran persediaan barang semakin pelan pula laba hasil diperolehnya. Untuk meningkatkan perputaran persediaan yang bagus tidak gampang untuk dibayangkan. Banyak hal dapat digunakan diperlihatkan pada perusahaan dalam kegiatan perusahaan sendiri. Oleh karena itu, perencanaan persediaan secara bagus atau efektif menghasilkan kualitas produk atau memiliki apa bisa terjadi keinginan pembeli. Persediaan dapat dikelola secara baik karena persediaan yang optimal dapat digunakan meningkatkan modal kerja, sehingga akan menaikkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Salah satu unsur dari modal kerja yang penting adalah kas. Kas memiliki hasil pengaruh yang tinggi terhadap laba sehingga perlu penanganan yang efektif atau efisien. Salah satu tujuannya pada kas yaitu dapat membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari maupun dapat mengadakan investasi baru pada aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang bagus menghasilkan kecepatan arus kas awal pada kas yang bisa diinvestasikan suatu aktiva.

Perputaran kas yaitu suatu periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya. Teori Bambang Riyanto yaitu semakin bagus efektif penggunaan kas atau kelebihan hasil yang dapat dimiliki maka semakin meningkat.

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, salah satunya adalah

agar teknologi komunikasi dan informasi. Hal ini sering dengan tuntutan manusia untuk selalu memperoleh kemudahan atau kenyamanan dalam berkomunikasi. produk dari teknologi komunikasi pada saat itu sedang berkembang pesat yaitu telepon seluler (handpone). Dengan demikian perkembangan tersebut berdampak terhadap tumbuhnya kembangnya usaha kartu seluler karena kedua produk ini dapat berkaitan satu yang lain.

PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang merupakan perusahaan distributor atau dealer resmi indosat yang bergerak dibidang telekomunikasi. yang dirintis pada tahun 2015 sampai dengan sekarang. yang menjual kartu IM3, seperti kartu perdana Im3, perdana internet, voucher internet, dan saldo elektrik. ditengah ketatnya persaingan dalam perusahaan untuk sejenis maka PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang berusaha meningkatkan produktivitasnya untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang bersaing sehingga dapat meningkatkan penjualan dan dapat menguasai pasar dalam negeri.

Dengan semakin banyaknya kegiatan usaha yang berada dikota tanjungpinang ini membuat persaingan menjadi sangat kompetitif, termasuk yang terjadi pada PT. Telco Optima Pratama yang kian berkembang dan mengalami persaingan yang sangat kompetitif pada saat ini. PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang perusahaan mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan untuk penjualan atau investasi dalam modal kerja.

Berdasarkan pertimbangan diatas penulis tertarik dalam mengadakan meneliti dan membahas masalah yang berjudul **"Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Kas Terhadap Laba Pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang"**.

## **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, maka penulis akan menentukan permasalahan yang dapat dibahas dan menjadi focus pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap laba pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap laba pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang?
4. Bagaimana pengaruh modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap laba pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka penelitian ini hanya membahas pengaruh modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap laba. penelitian ini hanya akan menggunakan data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang tahun 2016 sampai tahun 2018.

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap laba pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang. dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba pada PT. Telco

Optima Pratama Tanjungpinang.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap laba pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap laba pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang.
4. Untuk ibuku rasidah yang telah mendukung dan berdoa demi kelancaran skripsi ini, semoga apa yang aku persembahkan ini bisa Untuk ibuku rasidah yang telah mendukung dan berdoa demi kelancaran skripsi ini, semoga apa yang aku persembahkan ini bisa Untuk ibuku rasidah yang telah mendukung dan berdoa demi kelancaran skripsi ini, semoga apa yang aku persembahkan ini bisa Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap laba pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan variabel atau data penelitian yang lebih banyak serta dengan berbagai pemecahan masalah yang berbeda.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk pencapaian laba dimasa mendatang.
2. Bagi penulis, penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat bagi penulis



penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat memperoleh. gelar S  
Bagi penulis, penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat  
memperoleh. gelar Sarjana Ekonomi di (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang, tetapi juga menjadi salah satu sarana mengimplementasikan  
teori-teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan. selanjutnya penelitian  
ini dilakukan menjadi acuan masukan dan referensi untuk penelitian berikut  
yang membahas masalah yang sama.

3. Bagi peneliti lainnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang berguna atau sebagai bahan informasi ilmiah dan memberikan ilmu pengetahuan bagaimana praktek yang terjadi di perusahaan terutama tentang pengaruh modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap laba.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab yang kemudian menjadi sub-sub sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat uraian latar belakang, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dapat membahas tentang tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini membahas tentang metode penelitian dapat dijelaskan jenis penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian atau pembahasan yang telah dilakukan penulis.

**BAB V : PENUTUP**

Memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil yang penulis berikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Modal Kerja**

perusahaan pada dasarnya akan mengadakan kegiatan yang ditargetkan dalam mencapai tujuan. dimana dalam kegiatan itu di jalankan perusahaan membutuhkan dana. dana dapat digunakan dalam melangsungkan aktivitas perusahaan yang diartikan sebagai modal kerja. Analisa terhadap modal ketika berkaitan pada sumber atau penggunaannya dapat memilik hak pada hasil dalam meningkatkan bagaimana pelaksanaan modal kerja efisien atau efektif dan meningkatkan laba perusahaan. hasil penelitian ini yaitu dapat menentukan pengelolaan modal kerja yang menghasilkan laba.

Di dalam perusahaan sering memerlukan modal kerja sehingga diperlukan agar membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. perusahaan yang biaya keperluan modal kerja pada pinjaman, jika tidak dilaksanakan sehingga pengelolaan yang matang kemudian dapat memperkecil laba kemudian dihasilkan, agar dapat memberikan beban dalam perusahaan pada masa yang akan terjadi. modal kerja membutuhkan penanganan atau perhatian setiap saat, sehingga operasional perusahaan berkembang sesuai tujuan rencana yang dapat disusun.

Rumus Modal Kerja = Aktiva Lancar - Utang Lancar

##### **2.1.1 Pengertian Modal Kerja**

Menurut (Munawir, 2010) modal kerja yaitu salah satu komponen bagi pihak dalam maupun pihak luar, disamping penyebabnya modal kerja ini berat

hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan dan *margin of safety* dari pemilik kreditur yaitu jangka pendek. Menurut (Sudana, 2011) modal kerja yaitu selisih pada aktiva lancar dan utang lancar. hasil modal kerja bersih bukan berupa memandang modal kerja pada sudut pandang jangka panjang, tetapi dapat dari sudut pandang pendanaan. Bagian aktiva lancar untuk membayar utang tidak termasuk modal kerja bersih perusahaan dari kata lain modal kerja yang benar-benar digunakan untuk operasional perusahaan, bukan untuk membayar utang.

Menurut (Rini dan Kamaludin, 2012) modal kerja yaitu investasi perusahaan pada harta jangka pendek, contoh kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Menurut (Kasmir, 2013) modal kerja yaitu modal dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan aktivitas perusahaan. Modal kerja merupakan sebagai investasi untuk ditanamkan pada aktiva lancar dan aktiva jangka pendek, contoh kas, bank, surat-surat berharga. Menurut (Sutrisno, 2013) modal kerja adalah komponen yang sangat penting pada aktiva pada perusahaan. tanpa modal kerja perusahaan belum bisa memenuhi kebutuhan dana dalam menjalankan aktivitasnya.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja yaitu selisih antara aktiva lancar pada hutang lancar yang harus ada dalam perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dengan kata lain jika suatu perusahaan tidak memiliki modal kerja maka perusahaan akan mengalami hambatan dan kesulitan serta tidak memenuhi kebutuhan dalam mencapai segala sesuatu terhadap modal kerja sehingga dapat digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

### 2.1.2 Konsep Modal Kerja

Menurut (Dermawan Sjahrial, 2009) ada tiga konsep modal kerja yaitu:

1. Konsep kuantitatif dan modal kerja bruto

Pada konsep ini modal kerja yaitu seluruh hasil aktiva lancar yaitu jumlah kas / bank + efek yang dapat diperjual + pitang + persediaan.

2. Konsep kualitatif atau modal kerja neto

Pada konsep ini modal kerja yaitu selisih jumlah aktiva lancar dalam jumlah utang lancar.

3. Konsep fungsional

Pada konsep ini modal kerja yaitu dana yang dilakukan selama periode akuntansi dapat menguntungkan pendapatan paling utama (*current income*) hal yang menarik adalah sesuai maksud utama berdirinya perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja dalam suatu neraca perusahaan, konsep modal kerja dibagi-bagi lagi yang terdiri dari konsep kuantitatif, kualitatif dan konsep fungsional.

Menurut (Ambarwati, 2010) ada tiga konsep modal kerja antara lain :

1. Modal kerja kuantitatif

Modal kerja berdasarkan konsep ini merupakan semua elemen aktiva lancar sehingga diartikan modal kerja bruto disebabkan kurang memperlihatkan utang jangka pendek.

2. Modal kerja kualitatif

Modal kerja di konsep ini yaitu keseluruhan elemen aktiva lancar dikurang dan semua utang jangka pendek agar bisa dibayar pada perusahaan.

3. Modal kerja fungsional

modal kerja pada konsep ini merupakan dana dapat digunakan perusahaan untuk mencapai laba.

Menurut ( Munawir, 2010 ) ada 3 konsep modal kerja digunakan, yaitu :

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini merupakan beratkan pada kuantum dapat digunakan agar menghasilkan keperluan perusahaan pada membiayai kegiatan untuk bersifat rutin dan menentukan jumlah biaya dapat tersedia pada hasil kegiatan jangka pendek.

2. Konsep kualitatif

modal kerja pada konsep ini adalah modal kerja bertambahnya aktiva lancar antara hutang jangka pendek merupakan hasil aktiva lancar yang berasal pada pinjaman jangka panjang dan kepada pemilik perusahaan.

3. Konsep fungsional

Konsep ini merupakan beratkan tujuan dari biaya agar digunakan pada rangka melakukan penghasilan (laba) dalam usaha pokok perusahaan.

Menurut (Kasmir,2013) ada 3 konsep modal kerja digunakan, yaitu :

1. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif yang artinya bahwa modal kerja yaitu seluruh aktiva lancar pada konsep ini merupakan bagaimana mencukupi keperluan biaya pada dana aktivitas perusahaan jangka pendek. Konsep ini selalu diartikan sebagai modal kerja kotor. kelemahan konsep ini yaitu pertama, tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. yang kedua, konsep ini bukan memerlukan kualitas bagaimana modal kerja dapat dibiayai untuk utang jangka panjang dan jangka pendek dan pemilik modal. hasil aktiva

lancar. dapat besar belum menerima *margin of safety* pada perusahaan supaya kelangsungan kegiatan perusahaan belum terjamin.

2. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif adalah konsep yang merupakan terhadap kualitas modal kerja, konsep ini menghasilkan selisih diantara ativa lancar dan kewajiban lancar. Konsep ini diartikan modal kerja bersih dan (*net working capital*). hasil konsep ini merupakan kepastian tingkat likuiditas perusahaan. aktiva lancar agar lebih bagus dengan kewajiban lancar meningkatkan keyakinan para kreditor terhadap para perusahaan supaya kelangsungan aktivitas perusahaan nampak lebih terjangkau pada biaya pinjaman para kreditor.

3. Konsep fungsional

Konsep fungsional mengantisipasi terhadap fungsi biaya yang dimiliki perusahaan agar memperoleh laba. artinya hasil biaya yang dapat atau dilakukan perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. semakin tinggi dana agar dilakukan terhadap modal kerja sebisanya meningkatkan perolehan laba. Oleh karena itu, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun dapat menurun. akan tetapi dalam keyakinan terkadang terjadi selalu kemudian.

Menurut (Riyanto Bambang, 2009), ada 3 konsep modal kerja, antara lain :

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini merupakan kuantitas pada biaya yang tersimpan pada komponen aktiva lancar yang mana aktiva ini adalah aktiva hanya sekali berputar akan kembali dalam bentuk semula modal kerja pada konsep ini yaitu semua pada

aktiva lancar.

2. Konsep kualitatif

Konsep ini mendasarkan modal kerja sebagai bertambahnya aktiva lancar diantara hutang lancarnya. dimana modal kerja ini yaitu bagian dari aktiva yang benar-benar digunakan dalam membiayai kegiatan perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. modal kerja pada pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja.

3. Konsep fungsional

Konsep ini mengartikan pada fungsi dan biaya yang menghasilkan keuntungan untuk usaha pokok perusahaan, setiap dana yang dilakukan dan dihasilkan pada perusahaan dimaksudkan dapat menghasilkan pendapatan.

### 2.1.3 Jenis- Jenis Modal Kerja

Menurut (Jumingan,2009) modal kerja dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen (*Permanent working capital*)

Modal kerja permanen yaitu hasil modal kerja minimal yang dimiliki kepada agar dapat melakukan operasinya dan sejumlah modal kerja secara terus-menerus diperlukan dalam kelancaran usaha. modal kerja permanen ini bisa dibedakan dalam :

a. Modal kerja primer (*Permanent working capital*)

Adalah modal kerja minimum yang dimiliki pada perusahaan supaya menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal kerja normal (*Normaly working capital* )



Merupakan hasil modal kerja yang dilakukan dalam menyelenggarakan pada hasil produk yang normal.

2. Modal kerja variabel (*Variable working capital*)
  - a. Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*)  
yaitu sejumlah dana dapat diperlukan dalam mengantisipasi apabila ada *fluktasi* kegiatan perusahaan.
  - b. Modal kerja siklis (*Cyclic working capital*) artinya modal kerja yang hasil keperluannya dipengaruhi pada fluktasi *konjungtur*.
  - c. Modal kerja darurat (*Emergency working capital*) artinya modal kerja hasil keperluan yang dipengaruhi pada keadaan –keadaan dapat terjadi di antara keinginan perusahaan.

Menurut ( Riyanto Bambang,2009) modal kerja dapat dibedakan dua jenis antara lain:

1. Modal kerja permanen (*Permanent working capital*)  
Artinya modal kerja yang paling utama dalam perusahaan dapat bisa menjalankan fungsinya, dan bisa dikatakan modal kerja dapat terus-menerus diperlukan dalam kelangsungan usaha. modal kerja permanen bisa dibedakan dalam:
  - a. Modal kerja primer (*Primary working capital*)  
Merupakan hasil modal kerja minimum yang wajib pada perusahaan dalam menjamin kontinuitas usahanya.
  - b. Modal kerja normal (*Normal working capital*)  
Merupakan hasil modal kerja yang digunakan dalam menyelenggarakan luas produk paling normal pada arti paling dinamis.

2. Modal kerja variabel (*Variabel working capital*)

modal kerja yang hasilnya tidak tetap sesuai pada perubahan keadaan.

modal. kerja ini dikelompokkan dalam:

a. Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*)

Artinya modal kerja yang hasilnya tidak tetap dikarenakan oleh fluktuasi umum.

b. Modal kerja siklus (*Cyclical working capital*)

Artinya yang hasilnya tidak tetap dikarenakan oleh fluktuasi konjungtur.

c. Modal kerja darurat (*Emergency working capital*)

Artinya modal kerja yang hasilnya tidak tetap dikarenakan oleh keadaan fatal karena bekum bisa diketahui awalnya, misalnya: pada buruh, banjir perubahan iklim yang mendadak.

Menurut (Darson, 2010) modal kerja bisa diklasifikasikan menjadi:

1. Modal kerja kotor yaitu jumlah harta lancar perusahaan.
2. Modal kerja bersih yaitu harta lancar dikurangi hutang lancar.
3. Modal kerja fungsional, merupakan fungsinya harta lancar yang menghasilkan pendapatan sekarang yang terdiri dari kas, persediaan, piutang tergantung harga pokok penjualan penyusutan.
4. Modal kerja potensial yang terdiri oleh efek (surat berharga yakni saham atau obligasi yang dapat dipasarkan) atau besarnya keuntungan yang termasuk dalam jumlah piutang.

Menurut (Kasmir,2013) dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi pada dua jenis, yakni antara lain:

1. Modal kerja kotor merupakan merupakan seluruh komponen yang terdiri di

aktiva lancar secara semua atau sering disebut modal kerja artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang, atau aktiva lancar. nilai total penting aktiva lancar tersebut kemudian hasil modal kerja dapat dimiliki perusahaan.

2. Modal kerja bersih yaitu semua komponen aktiva lancar berturun pada semua total kewajiban lancar (utang jangka pendek) utang lancar terdiri utang dagang utang wesel utang bank (satu tahun) utang gaji, pajak dan lain-lain. hasil ini sejalan terhadap konsep modal kerja selalu sering dilakukan.

Menurut (Sutrisno, 2013) modal kerja dibedakan dalam dua jenis yaitu:

1. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen artinya modal yang selalu ada pada perusahaan supaya menjalankan kegiatannya dalam memenuhi kebutuhan konsumen modal kerja permanen dibedakan dalam dua jenis yaitu:

- a. Modal kerja primer

Modal kerja primer artinya modal kerja minimal yang diperoleh pada perusahaan dalam menjamin oleh perusahaan tetap dapat beroperasi.

- b. Modal kerja normal

Modal kerja normal adalah modal yang kerja yang wajib ada supaya perusahaan dapat beroperasi dalam meningkatkan produksi yang normal. produksi normal yaitu kemampuan perusahaan agar menghasilkan barang atas kapasitas normal perusahaan.

2. Modal kerja variabel

Modal kerja variabel artinya modal kerja yang hasilnya tidak tetap sesuai oleh perubahan kegiatan walaupun keadaan lain agar mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:

a. Modal kerja musiman

Modal kerja musiman artinya hasil biaya yang diperlukan dalam mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan.

b. Modal kerja siklis

Modal kerja siklis artinya modal kerja yang hasilnya diperlukan dapat dipengaruhi dipengaruhi pada fluktuasi konjungtur.

c. Modal kerja darurat

Modal kerja darurat artinya modal kerja yang hasilnya dipengaruhi pada kegiatan yang sering diantara kegiatan perusahaan.

#### 2.1.4 Pentingnya Modal Kerja

Menurut (Jumingan, 2009) modal kerja yang bisa dilakukan pada operasi tergantung oleh tipe atau sifat pada aktiva lancar dapat dimiliki , yaitu antara lain :

1. Melindungi perusahaan dikarenakan penyebab buruk tanpa turunnya aktiva lancar, contoh adanya kerugian disebabkan debitor tidak bayar, lamanya nilai persediaan disebabkan harganya terjangkau.
2. Memungkinkan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek yakin dalam waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan agar bisa mengambil barang dagangan baik secara tunai Kemudian bisa mengambil hasil tanpa potongan harga.
4. Menyakinkan perusahaan memiliki *credit standing* atau bisa mengatasi peristiwa yang tidak bisa diduga contoh kebakaran, pencurian atau sebagainya.

5. Memungkinkan dapat memiliki persediaan pada hasil yang tepat dalam melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan agar melakukan syarat kredit oleh karena itu menghasilkan terhadap pembeli.
7. Menyakinkan perusahaan agar bisa berjuang pada periode resesi dan depresi

Menurut (Manullang dan Sinaga, 2009) modal kerja yang dapat dilakukan pada operasi tergantung oleh tipe dan sifat pada aktiva lancar sehingga dimiliki, yaitu antara lain :

1. Menjamin perusahaan terhadap nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan perusahaan agar supaya bisa melunasi seluruh kewajibannya sesuai tepat waktu.
3. Menjamin perusahaan untuk memiliki *Credits Standing* kemudian semakin laju dan perusahaan agar aktif pada menghadapi bahaya bisa mungkin terjadi.
4. Menjamin perusahaan sehingga persediaan pada jumlah yang cukup dalam melayani konsumen.
5. Memungkinkan perusahaan agar memberikan syarat kredit yang lebih menghasilkan dalam para pelanggan.
6. Memungkinkan perusahaan agar bisa secara efisien disebabkan tidak ada kesulitan pada menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan.

Menurut (Darson, 2010) modal kerja komponen penting disebabkan:

1. Beberapa hal pekerjaan manajer dicurahkan pada aktivitas operasi perusahaan sehari supaya memerlukan modal kerja.
2. Salah satu nilai harta lancar pada perusahaan kurang dari 50% dibandingkan

jumlah harta, oleh karena itu pengawasan sangat optimal.

3. Pada umumnya perusahaan kecil, manajemen modal kerja tergantung karena disebabkan mereka sangat sulit menghasilkan sumber dana pada pasar modal
4. Perkembangan tumbuh penjual terkait pada kebutuhan modal kerja.

Menurut (Munawir, 2010) modal kerja yang dapat dilakukan pada operasi dalam tipe dan sifat pada aktiva lancar yang dimiliki, yaitu antara lain:

1. Melindungi perusahaan agar krisis modal kerja turunny nilai pada aktiva lancar.
2. Memungkinkan supaya bisa membayar semua kewajiban – kewajiban tepat waktunya.
3. Menjamin dimiliki kredit standing perusahaan agar besar atau memungkinkan bagi perusahaan dapat menghadapi kesulitan keuangan.
4. Memungkinkan dapat memiliki persediaan pada jumlah agar melayani para konsumen.
5. Memungkinkan dapat memiliki persediaan pada jumlah yang cukup dalam melayani permintaan konsumen.
6. Memungkinkan perusahaan supaya melakukan syarat kredit menguntungkan terhadap pelanggan.
7. Meyakinkan perusahaan agar bisa berjuang pada periode resesi dan depresiasi.

Menurut (Kasmir, 2013) komponen penting modal kerja terhadap perusahaan terutama pada kesehatan keuangan perusahaan, yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan seseorang manajer keuangan semua dihapuskan didalam kegiatan operasional perusahaan pada waktu ke waktu, yang berakti manajer modal kerja.
2. Investasi pada aktiva lancar cepat atau selalu memiliki perubahan oleh yang stabil. Oleh karena itu aktiva lancar yaitu modal kerja perusahaan, berarti perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja, oleh sebab itu harus menjamin keperluan pada sungguh-sungguh oleh manajer keuangan.
3. Dalam pratiknya selalu terjadi maka setengah pada total aktiva yaitu bagian pada aktiva lancar, artinya modal kerja perusahaan yang berarti hasil aktiva lancar selalu dan lebih dari 50% pada total aktiva.
4. Setiap perusahaan relatif kecil, tujuan modal kerja sangat penting perusahaan kecil, peluasan dapat memenuhi pasar oleh modal besar atau jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan oleh utang jangka pendek, contoh utang dagang bisa memegaruhi modal kerja.
5. Pada komponen sangat bagus pada pertumbuhan penjualan dalam kebutuhan modal kerja, kenaikan penjualan berkaitan pada tambahan piutang, sediaan atau saldo kas. Diantaranya jika terjadi terlambatan penjualan, maka berpengaruh terhadap komponen pada aktiva lancar.

#### **2.1.5 Sumber Modal Kerja**

Sumber-sumber modal kerja menurut (Djawarto, 2009) pada umumnya berasal dari :

1. Pendapatan bersih

Surat-surat berharga yaitu suatu komponen aktiva lancar bisa dijual atau dalam penjualan tersebut maka timbul keuntungan. Penjualan surat berharga dapat dikarenakan peningkatan komponen aktiva lancar pada pos-pos “surat-surat berharga” berarti komponen kas. keuntungan yang di peroleh pada penjual ini adalah sumber pada modal kerja.

2. Penjualan aktiva tidak lancar

Jumlah penjualan aktiva lancar, modal jangka panjang atau aktiva tidak lancar dibutuhkan lagi pada perusahaan adalah sumber lain dalam menambah modal kerja. perubahan aktiva tidak lancar beraktri disebutkan kas maka menguntungkan investasi sebagai jumlah bersih penjualan aktiva tetap, modal jangka panjang atau aktiva kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

3. Penjualan saham dan obligasi

Dalam menambah dana dan modal kerja dapat dibutuhkan, perusahaan agar agar supaya memiliki emitmen yang bagus dan meminta oleh para pemilik perusahaan agar menambah modalnya.

4. Dana pinjaman dari bank

Dana pinjaman jangka pendek terhadap perusahaan yaitu sumber penting pada aktiva lancar, yang paling utama kenaikan modal kerja, dapat dibutuhkan agar memerlukan keperluan modal kerja musiman, siklus, darurat atau lain-lain.

5. Kredit dari supplier

Material barang-barang, *supplies* agar dibeli dan wesel bayar. Jika perusahaan selanjutnya bisa mengusahakan menjual barang atau



menyimpulkan pembayaran piutang sebelum jatuh tempo dilunasi, maka dari pada itu perusahaan membutuhkan hasil dari modal kerja.

Menurut (Sawir, 2009) bahwa sumber modal kerja antara lain:

1. Adanya kenaikan *sector* modal, baik dalam berasal laba ataupun penambahan modal saham.
2. Ada pengurangan dan penurunan aktiva tetap disebabkan karena penjualan aktiva tetap ataupun melalui proses depresiasi.
3. Disebabkan bertambahnya utang jangka panjang, maka pada bentuk obligasi dan utang jangka panjang tersebut.

Menurut (Munawir, 2010) sumber modal kerja perusahaan bisa berasal pada :

- a. Hasil operasi perusahaan yaitu hasil *net income* terlihat pada laporan hitungan rugi laba pada tambah dalam depresiasi atau amortisasi, hasil ini meningkatkan jumlah modal kerja yaitu pada hasil kegiatan perusahaan.
- b. Keuntungan pada penjualan surat-surat berharga merupakan surat berharga terdapat pada perusahaan agar jangka pendek merupakan sebagai komponen aktiva lancar maka bisa dijual atau meningkatkan pendapatan terhadap perusahaan.
- c. Penjualan aktiva tidak lancar, sumber lain agar bisa menambah modal kerja yaitu jumlah penjualan aktiva tetap, modal jangka panjang atau aktiva tidak lancar dan dibutuhkan lagi dalam perusahaan.
- d. Penjualan saham dan obligasi agar menambah dana dan modal kerja perlu dilakukan, perusahaan bisa meningkatkan saham baru dan memiliki strategi perusahaan agar menambah modalnya.

Menurut (Fahmi, 2011) terdapat empat unsur modal kerja yaitu:

1. Pendapatan bersih.
2. Peningkatan kewajiban yang tidak lancar.
3. Keuntungan dan surat-surat berharga.
4. Penjualan obligasi atas saham serta kontribusi dana para pemilik.

Menurut (Kasmir, 2013) sumber modal kerja yang digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan, artinya keuntungan dan laba dapat diperoleh dalam periode tertentu.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga, keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan artinya selisih antara harga beli pada harga jual. Namun, sebaliknya maka dilakukan agar menjual surat berharga pada kondisi rugi, otomatis maka mengurangi modal kerja.
3. Penjualan saham, merupakan perusahaan menolak sejumlah saham oleh dimiliki dapat dijual terhadap pihak tersebut. sejumlah penjualan saham agar dilakukan sebagai bentuk modal kerja.
4. Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini yaitu aktiva tetap terhadap nilai produktif dan masih menganggur.
5. Penjualan obligasi, merupakan perusahaan melakukan hasil obligasi dapat di jual dalam pihak lainnya.
6. Memperoleh penjualan, seperti pinjaman pada kreditor (bank dan lembaga lain), yang paling utama pinjaman jangka pendek berarti pinjaman jangka panjang maka agar dilakukan dapat kepentingan investasi.
7. Dana hibah, perolehan dana hibah oleh lembaga maka bisa dilakukan dapat

Sebagai modal kerja. Dana hibah biasanya tidak disebabkan beban biaya sebagaimana pinjaman atau terjadi kewajiban tersebut.

#### 8. Sumber Lainnya

### **2.1.6 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Modal Kerja**

Menurut (Jumingan, 2009) modal kerja dilakukan pada perusahaan dipengaruhi beberapa faktor antara lain yaitu:

1. Sifat umum dan tipe perusahaan. modal kerja sering dilakukan perusahaan jasa relatif lebih rendah sebabkan investasi pada persediaan atau piutang dalam pencairannya yang relatif lebih cepat tergantung pada perusahaan industri dapat membutuhkan modal kerja paling besar dalam tingkat perputaran persediaan atau piutang sehingga menurun.
2. Waktu yang di lakukan dapat memproduksi dan mendapatkan barang atau ongkos produksi per unit dan harga beli per unit barang itu. Makin panjang dapat dihasilkan dapat memproduksi barang dan untuk memperoleh barang maka agar semakin besar kebutuhan dapat modal kerja.
3. Syarat pembelian dan penjualan. dalam syarat kredit pembelian yang menguntungkan dapat memperlambatkan keperluan uang kas dapat ditanamkan pada persediaan. Sedangkan syarat kredit penjualan, semakin lunak agar diberikan pada langganan pada semakin besar keperluan modal kerja dapat ditanamkan pada piutang.
4. Tingkat perputaran persediaan semakin sering persediaan diganti (dibeli dan bentuk persediaan barang) maka semakin rendah untuk mencapai tingkat persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan atau pengawasan

persediaan yang efisien.

5. Tingkat perputaran piutang kebutuhan modal kerja juga tergantung dalam periode waktu dapat diperlukan agar mengubah piutang menjadi uang kas. apabila piutang terkumpul pada waktu pendek berakti kebutuhan supaya bisa modal kerja dapat semakin rendah dan kecil.
6. Pengaruh *koonjugtur* pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat atau perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah sebaliknya pada periode depresiasi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya atau menarik piutangnya.
7. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek. menurunnya nilai riil dibanding dengan harga buku surat-surat berharga, persediaan barang atau piutang dapat menurunkan modal kerja. agar melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar pada bentuk kas dan surat-surat berharga.
8. Pengaruh musim perusahaan agar dipengaruhi pada musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja supaya periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan pada bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat pada bulan-bulan menjelang puncak penjualan.
9. *Credit rating* pada perusahaan, jumlah modal kerja, pada bentuk termasuk surat-surat berharga yang diperlukan perusahaan agar membiayai aktivitasnya tergantung kepada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

Menurut (Munawir, 2010) modal kerja yang dibutuhkan pada perusahaan tergantung dan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Sifat atau type dari perusahaan.
2. Modal kerja pada suatu perusahaan jasa relatif maka lebih rendah agar dibanding kan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri.
3. Waktu yang dibutuhkan dapat memproduksi dan memperoleh barang yang akan di jual oleh harga persatuan dari barang tersebut.
4. Kebutuhan modal kerja agar perusahaan berhubungan langsung waktu yang diperlukan agar memperoleh barang yang dapat dijual walaupun bahan dasar yang bisa di produksi sampai barang tersebut dijual.
5. Syarat pembelian bahan dan barang dagangan.
6. Syarat pembelian barang dagangan dan bahan dasar yang dapat dilakukan agar memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan dalam perusahaan yang bersangkutan.
7. Syarat Penjualan.
8. Semakin lunak kredit yang diberikan pada perusahaan kepada para pembeli dapat mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang bisa diinvestasikan pada sektor piutang.
9. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti pada arti dibeli atau dijual kembali.

Menurut ( R. Agus Sartono, 2010) yang menyatakan bahwa besar kecilnya modal kerja perusahaan yaitu fungsi pada berbagai faktor seperti:

1. Jenis produksi dapat dibuat
2. Jangka waktu siklus kegiatan
3. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan agar kebutuhan investasi dapat persediaan juga maka semakin besar

4. Kebijakan persediaan
5. Kebijakan penjualan kredit
6. Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar.

Menurut (Kasmir, 2013) ada beberapa faktor yang bisa memengaruhi moda kerja, yaitu:

1. Jenis perusahaan
2. Syarat Kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran persediaan

#### **2.1.7 Tujuan dan Fungsi Manajemen Modal Kerja**

Menurut (Darson, 2010) manajemen modal kerja meliputi administrasi harta lancar atau hutang lancar, mempunyai fungsi utama yaitu:

1. Menyesuaikan perubahan tingkat volume produksi dan penjualan, jumlah modal kerja sangat tergantung oleh volume kegiatan bisnis, makin tinggi kegiatan bisnis, maka besar modal kerja dilakukan agar membiayai kegiatan tersebut.
2. Membantu memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu dengan cara memperkecil biaya modal untuk meningkatkan hasil (*return*).

Menurut (Rini dan Kamaludin, 2012) fungsi utama dari manajemen modal kerja yaitu sebagai berikut:

1. Menyesuaikan tingkat kegiatan penjualan perusahaan terhadap perubahan faktor musiman, siklus bisnis, dan kondisi bisnis yang agar supaya bisa diprediksi yang lainnya.

2. Membantu perusahaan agar mencapai tujuan memaksimalkan nilai.

Menurut (Kasmir,2013) tujuan manajemen modal kerja pada perusahaan adalah:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk setiap memenuhi kewajiban tepat waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan dapat memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan dapat memperoleh tambahan dana pada para kreditor, ketika rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit dapat menarik minat pelanggan pada kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan pengguna aktiva lancar guna meningkatkan penjualan atau laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Tujuan lainnya.

## **2.2 Perputaran Persediaan**

### **2.2.1 Pengertian persediaan**

Pada intinya perusahaan mempunyai tujuan mencari dana atau mendapatkan keuntungan. Persediaan yaitu komponen aktiva lancar yang sangat diperhentikan dan menjadi jaminan kas kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Persediaan mempunyai efek oleh langsung terhadap keuntungan

perusahaan. Hal ini disebabkan dalam sebagai perusahaan, terutama manufaktur, yaitu kegiatan dapat memperoleh suatu kegiatan dapat melakukan perputaran persediaan dengan cara memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya. Perusahaan yang mempunyai jumlah cukup besar atau kebutuhan pelanggannya. Perusahaan yang mempunyai jumlah cukup besar atau sangat berpengaruh dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Menurut (Rudianto, 2009) persediaan merupakan sejumlah barang jadi, bahan baku, barang pada proses, yang dimiliki oleh tujuan untuk dijual dan di proses lebih lanjut. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI dalam PSAK 2009) persediaan diukur berdasarkan biaya dan nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*) nilai realisasi bersih yaitu taksiran harga penjualan pada kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian atau taksiran/biaya untuk dipergunakan dalam melaksanakan penjualan.

Menurut (Munawir, 2010) persediaan yaitu semua barang-barang dapat diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang dan belum laku dijual. dalam perusahaan manufacturing agar persediaan dapat dimiliki meliputi persediaan bahan mentah, persediaan barang pada proses atau persediaan barang jadi. Menurut (Soemarso, 2010) “persediaan adalah bagian pada aktiva lancar agar paling tidak likuid. disamping itu, persediaan yaitu aktiva dimana kemungkinan kerugian / kehilangan paling sering terjadi.”

Persediaan di gunakan agar bisa melaksanakan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah atau barang pada proses dipergunakan dalam menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus sering



tersedia sebagai “*buffer stock*” supaya memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul. (Syamsuddin, 2011).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan maka persediaan Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan maka persediaan yaitu salah satu aktiva lancar yang tersedia untuk kegiatan perusahaan baik itu dalam bentuk bahan maupun perlengkapan proses produksi dan pemberian jasa.

### **2.2.2 Jenis- Jenis Persediaan**

Pembagian jenis persediaan dapat berdasarkan proses manufaktur agar di jalani atau berdasarkan tujuan. maka persediaan dibagi pada tiga kategori, yang sebagaimana dijelaskan oleh (Ristono, 2009) yaitu :

1. Persediaan bahan baku atau penolong
2. Persediaan bahan setengah jadi
3. Persediaan barang jadi

Menurut (Hanafi, 2010) jenis-jenis persediaan biasanya mencakup seperti, persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi, atau persediaan barang jadi (barang dagangan). barang mentah yaitu bahan yang dapat dilakukan sdalam memproduksi barang dagangan. barang setengah jadi yaitu barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang dagangan. barang jadi merupakan barang yang siap selesai dikerjakan atau siap untuk dijual.

Menurut (Munawir, 2010) jenis-jenis persediaan agar perusahaan perdagangan yang dimaksud dalam persediaan yaitu semua barang-barang dapat diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku di jual. untuk perusahaan manufaktur (yang memproduksi barang) agar persediaan yang

dimiliki yaitu :

1. Persediaan barang mentah
2. Persediaan barang pada proses
3. Persediaan barang jadi

Menurut (Heizer, & Render, 2011) berdasarkan proses manufaktur agar dijalani atau berdasarkan tujuan. maka persediaan dibagi pada empat jenis, yaitu antara lain adalah :

1. Persediaan bahan baku (*raw material inventory*), adalah persediaan yang mendecouple (memisahkan) para pemasok pada proses produksi.
2. Persediaan barang setengah jadi (*working in process inventory*), yaitu bahan baku dan komponen yang sudah mengalami beberapa perubahan tetapi belum selesai.
3. Persediaan pemeliharaan, perbaikan, dan operasi (*maintenance, repair, operating MRO*), dilakukan supaya menjadi agar pemesinan atau proses produksi tetap produktif.
4. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*), yaitu produk yang sudah selesai atau menunggu pengiriman. barang jadi bisa disimpan disebabkan permintaan pelanggan dimasa depan tidak diketahui.

Menurut (Syamsuddin, 2011) jenis-jenis persediaan ada tiga bentuk utama pada persediaan perusahaan yakni persediaan bahan mentah, persediaan bahan mentah, persediaan barang mentah, persediaan barang pada proses atau persediaan barang jadi. sekalipun ketiga macam persediaan ini biasanya agar diperlihatkan secara terpisah dalam neraca perusahaan, tetapi pemahaman atas ciri pada masing macam persediaan tersebut yaitu adalah suatu faktor yang sangat penting yaitu:

1. Persediaan barang mentah

Bahan mentah yaitu persediaan yang dibeli dalam perusahaan agar proses menjadi barang setengah jadi atau akhirnya barang jadi dan produk akhir dalam perusahaan. Adapun jumlah bahan mentah yang dapat dipertahankan pada perusahaan maka sangat tergantung oleh :

- a. *Lead time* (waktu kapan dibutuhkan sejak saat pemesanan sampai dari bahan diterima ).
- b. Jumlah pemakaian
- c. Jumlah investasi dalam persediaan
- d. Karakteristik fisik dari bahan mentah yang dibutuhkan. frekuensi atau jumlah itu persediaan semakin sering dan semakin banyak dalam bahan dilakukan pada proses produksi agar dapat semakin besar jumlah persediaan bahan tersebut yang dibutuhkan oleh perusahaan.

2. Persediaan barang dalam proses

Persediaan barang pada proses terdiri oleh keseluruhan barang-barang yang dilakukan pada proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut agar supaya barang yang siap dapat dijual (barang jadi). tingkat penyelesaian dalam proses sangat tergantung pada panjang serta kompleksnya proses produksi yang dilaksanakan. Besarnya persediaan barang pada proses ini dapatdikarenakan semakin besarnya biaya-biaya persediaan sebab modal yang terikat oleh persediaan tersebut semakin besar, dimana besarnya modal ini berkaitan langsung pada lambatnya perputaran persediaan.

3. Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi merupakan persediaan barang-barang yang sudah selesai oleh perusahaan, tetapi belum masih terjual. setiap jenis persediaan memiliki karakteristik tersendiri atau cara pengelolaan yang berbeda.

### 2.2.3 Fungsi Persediaan

Menurut (Muslich, 2009) menyatakan bahwa persediaan barang mempunyai fungsi yang sangat penting pada perusahaan. dari berbagai macam barang yang ada contoh bahan, barang pada proses, atau barang jadi, perusahaan menyimpannya disebabkan berbagai alasan, atau alasan tersebut adalah :

1. Penyimpanan barang digunakan supaya perusahaan memenuhi pesanan pembeli pada waktu yang cepatt, Jika perusahaan tidak memiliki persediaan barang atau tidak bisa memenuhi pesanan pembeli oleh saat yang tepat, agar kemungkinannya pembeli dapat ke perusahaan lain.
2. Untuk berjaga jaga pada saat barang di pasar sukar diperoleh, kecuali pada saat musim panen tiba.
3. Untuk menekan harga pokok per unit barang dalam menekan biaya-biaya produksi per unit.

Fungsi utama persediaan merupakan sebagai penyangga, penghubung, atau proses produksi atau distribusi agar memperoleh efisiensi. fungsi lain persediaan merupakan sebagai stabilisator harga terhadap fluktasi permintaan. lebih spesifik, persediaan supaya dikategorikan berdasarkan fungsinya yaitu :

1. Persediaan dalam *Lot Size*

Persediaan muncul yang ada persyaratan ekonomis agar penyediaan kembali Penyediaan dalam *lot* yang besar dan dengan kecepatan sedikit lebih cepat

pada permintaan maka lebih ekonomis.

2. Persediaan cadangan

Pengendalian persediaan timbul berkenaan dengan ketidakpastiaan peramalan permintaan konsumen biasanya diprediksi peramalan waktu siklus produksi mungkin lebih padaitu yang diproduksi jumlah produksi yang ditolak hanya bisa diproduksi dalam proses.

3. Persediaan antisipasi

Persediaan bisa timbul mengantisipasi terjadinya penurunan persediaan (*supply*) atau kenaikan permintaan (*demand*) dan kenaikan harga.

4. Persediaan *pipeline*

Sistem persediaan bisa diibaratkan sebagai sekumpulan tempat (*stock point*) dalam aliran diantara tempat persediaan tersebut. Pengendalian persediaan sistem persediaan jika diibaratkan sebagai sekumpulan tempat (*stock point*) sebagai aliran diantara tempat persediaan tersebut. pengendalian persediaan terdiri oleh pengendalian aliran persediaan dan jumlah persediaan akan terakumulasi di tempat persediaan.

5. Persediaan lebih

Merupakan persediaan yang tidak bisa dilakukan karena kelebihan dan kekurangan fisik yang terjadi.

Menurut (Siagian, 2009) persediaan dapat memiliki berbagai fungsi penting menambah fleksibilitas pada operasi dalam perusahaan. fungsi dasar persediaan sebenarnya sangat sederhana, merupakan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selain fungsi dasar persediaan, beberapa fungsi persediaan lainnya, yakni fungsi :

wilayah, fungsi *decoupling*, dan fungsi penyeimbang dengan permintaan.

1. Fungsi pemisahan wilayah, merupakan spesialisasi ekonomi antara unit pembuatan dan unit distribusi yang diibagikan dalam wilayah-wilayah yang ditangani.
2. Fungsi *decoupling*, yaitu fungsi pada produk yang diproses dan distribusikan pada ukuran yang ekonomis.
3. Fungsi penyeimbang dengan permintaan. persediaan berfungsi untuk menyeimbangkan kebutuhan konsumsi supaya produksi, maka kebutuhan konsumsi dapat produksi, agar kebutuhan konsumsi dapat dipenuhi dengan lancar proses produksi yang dilaksanakan.

Menurut (Herjanto, 2010) mengemukakan bahwa fungsi persediaan yaitu sebagai berikut :

1. Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku dan barang agar dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan resiko supaya material yang dipesan tidak baik sehingga harap dikembalikan.
3. Menaikkan resiko terhadap kenaikan harga barang dan inflasi.
4. Dapat menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan tersedia di pesanan.
5. Mendapatkan keuntungan pada pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
6. Memberikan pelayanan terhadap pelanggan oleh tersedianya barang yang digunakan.

Menurut (Sakkung & Candra, 2011) terdapat tiga fungsi persediaan yaitu :

1. Fungsi *decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan agar

dapat memenuhi permintaan pelanggan dapat tergantung dalam *supplier*.

2. Persediaan *Lot size* ini perlu mempertimbangkan penghematan dan potongan pembelian, biaya pengangkutan perunit menjadi lebih murah atau sebagainya.
3. Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan agar bisa diperkirakan atau diramalkan berdasarkan pengalaman dan data-data masa lalu, merupakan permintaan musiman. pada hal ini perusahaan agar mengadakan persediaan musiman. disamping itu, perusahaan sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman atau permintaan barang-barang selama periode tertentu.

#### **2.2.4 Pengertian Perputaran Persediaan**

Menurut (Darsono & Ashari, 2009) menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan dan dengan kata lain berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. makin tinggi rasio perputaran persediaan supaya makin cepat persediaan di ubah menjadi penjualan.

Menurut (Soemarso, 2010) perputaran persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual atau diganti selama suatu periode tertentu. semakin tinggi perputaran persediaan makin baik bagi perusahaan. perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan. *Inventory turn over* diperoleh dalam membagi harga pokok penjualan pada rata-rata persediaan.

Menurut (Subramanyam, 2010) jika rasio yang diperoleh tinggi, ini dapat Menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien atau likuid persediaan semakin

baik. Demikian pula jika perputaran persediaan rendah artinya perusahaan bekerja secara tidak efisien dan tidak produktif atau banyak persediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi pada tingkat pengembalian yang rendah.

Menurut (Sunyoto Danang, 2013) perputaran persediaan adalah rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki pada suatu perusahaan. Menurut (Ernawati, 2015) rasio perputaran persediaan dapat mengetahui berapa kali pada suatu periode tertentu sebuah perusahaan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan supaya dikatakan berhasil yang berarti kemampuan perusahaan agar menghadapi pesaing, merencanakan laba usaha, atau secara umum mengetahui seberapa baiknya perusahaan menjalankan kegiatan usaha.

$$\text{Rumus Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan Rata – Rata Persediaan}}$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah mengukur berapa kali persediaan yang ada akan di ubah menjadi penjualan dalam satu periode. tingkat perputaran persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan pada persediaan rata-rata.

## **2.3 Perputaran Kas**

### **2.3.1 Pengertian Kas**

Kas dapat di gunakan sebagai alat pembayaran yang siap atau bebas di pergunakan dapat membiayai kegiatan umum perusahaan. Sehingga kas disajikan dalam urutan pertama pada aktiva. hampir semua transaksi perusahaan dan akhirnya dapat mempengaruhi perputaran kas. Pembelian tunai barang-barang



akan menyebabkan terjadinya pengeluaran kas, sedangkan penjualan tunai akan mengakibatkan penambahan kas. Oleh karena ini tidak salah kalau dikatakan kas yaitu aktiva penting dalam pengendalian intern yang baik atas kas mutlak harus dilaksanakan kemungkinan penyalahgunaan atau penyelewengan. Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009) definisi terdiri dari pada saldo kas dan rekening giro. sifatnya *liquid* berjangka pendek atau yang dengan cepat dapat dijadikan kas pada jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai untuk signifikan signifikan.

Menurut (Rudianto, 2009) kas yaitu alat pembayaran yang dimiliki perusahaan atau siap dilakukakan didalam transaksi perusahaan, pada saat diinginkan. Menurut (Soemarso, 2009) kas yaitu segala sesuatu (baik yang berbentuk uang dan bukan) yang bisa tersedia dengan segera atau diterima sebagai alat pelunasan kewajiban dalam nilai nominalnya.

Menurut (Munawir, 2010) kas adalah check yang di terima dari para langganan dan simpanan perusahaan dibank dalam bentuk giro atau *demand* deposit yaitu simpanan dibank yang dapat diambil dengan menggunakan cek dan *bilyet* setiap saat diperlukan oleh perusahaan. Menurut (Harahap, 2011) kas merupakan uang atau surat berharga lainnya agar di uangkan bisa pada saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar dalam memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Setiap saat bisa ditukar menjadi kas
- b. Tanggal jatuh temponya paling dekat
- c. Kecil resiko perubahan nilai yang dikarenakan perubahan tingkat harga.

Dari pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa kas adalah pos aktiva

pada neraca yang paling *liquid*, maksudnya maka sangat mudah dilakukan sebagai alat pertukaran atau menunjukkan daya beli secara umum, dimana pada berbagai bentuk dinyatakan dalam nilai sekarang yang jelas atau pasti bisa ditetapkan. karena dapat memiliki simapanan perusahaan dibank.

### **2.3.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas**

Ada beberapa cara factor memepengaruhi ketersediaan kas melalui penerima faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas dapat melalui penerimaan atau pengeluaran kas contoh:

1. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal bisa menambah kas seperti disebabkan karena adanya emisi saham baru, atau hasil penjualan saham baru. berkurangnya modal dapat menggunakan kas maka terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali dan mengurangi modal yang tertanam pada perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

2. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar atau hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima pada perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar atau hutang jangka panjang supaya terjadi jika perusahaan saat melunasi dan mengansur hutangnya pada menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

3. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas yaitu bertambahnya dana dan kas hal itu bisa terjadi disebabkan karena barang tersebut, atau hasil penjualan sebut

yaitu sumber dana dan kas pada perusahaan itu.

4. Berkurangnya dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap yaitu bahwa sebagian pada aktiva tetap itu dijual atau hasil penjualannya yaitu sumber dana atau menambah kas perusahaan.

Bertambahnya aktiva tetap bisa terjadi disebabkan adanya pembelian aktiva tetap jika menggunakan kas. penggunaan kas tersebut dapat mengurangi jumlah kas perusahaan.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan Jika perusahaan mendapatkan keuntungan pada operasinya yaitu terjadi penambahan kas pada perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. timbulnya kerugian selama periode tertentu bisa dikarenakan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas dapat menutup kerugian. dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

### **2.3.3 Pengertian Perputaran Kas**

Menurut (Kasmir, 2011) perputaran kas yaitu perbandingan dari penjualan dengan jumlah rata-rata kas. tingkat perputaran kas yaitu ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan pada perusahaan, jika tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan pada menghasilkan laba yang berkaitan pada tingkat pengembalian atas investasi. sebaliknya jika jumlah kas relatif kecil bisa mengakibatkan perusahaan makadan agar berada dalam keadaan “bangkrut”. Menurut (Riyanto, 2012) perputaran kas yaitu perbandingan antara sales pada jumlah kas rata-rata.

Menurut (Nina dan Ni Ketut Purnawati, 2013) perputaran kas yaitu periode berputarnya kas di dimulai dari saat kas diinvestasikan pada komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut (Sunarto dan Yuliyati, 2014) perputaran kas adalah kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat melihat berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Rahayu dan Susilowibowo, 2014) perputaran kas yaitu periode itu berputarnya kas yang dimulai dari saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. rasio perputaran kas yaitu perbandingan antara penjualan pada kas rata-rata. rasio ini berguna agar mengetahui sampai mana jauh efektivitas perusahaan pada mengelola dana kas nya agar menghasilkan pendapatan dan penjualan.

$$\text{Rumus Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata- Rata Kas}}$$

Dari pengertian diatas maka disimpulkan bahwa perputaran kas yaitu perbandingan antara penjualan pada rata-rata kas, semakin tinggi perputaran kas maka semakin efisien tingkat penggunaan kas. dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran maka semakin tidak efisien, dikarenakan semakin banyaknya kas yang berhenti dan tidak dipergunakan.

## **2.4 Laba**

### **2.4.1 Pengertian laba**

Pengertian secara operasional yaitu perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul pada transaksi selama satu periode karena biaya yang berkaitan pada pendapatan tersebut. laba yaitu angka yang penting dari laporan keuangan disebabkan berbagai alasan yaitu: laba yaitu dasar jika perhitungan

pajak, pedoman pada menentukan kebijakan investasi atau pengambilan keputusan, dasar pada peramalan laba kemudian kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar pada perhitungan atau penilaian efisiensi yang menjalankan perusahaan, dan sebagai dasar dalam penilaian prestasi dan kinerja perusahaan.

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan atau laba guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam pengertian secara umum, laba dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan dengan biaya. apabila pendapatan lebih besar dari biaya maka selisihnya merupakan laba, dan sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil dari pada biaya maka selisihnya yaitu kerugian, banyak literatur yang membahas mengenai laba antara lain:

Menurut (Rudianto, 2009) laba usaha adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dari suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkannya oleh periode tertentu. Menurut (Toto Pribadi, 2011) laba adalah selisih pendapatan dengan beban laba adalah ukuran untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Hery, 2012) laba yaitu selisih antara sumber daya masuk (pendapatan) dengan sumber daya keluar (beban) selama periode waktu tertentu. Menurut (Islahuzzaman, 2012) laba adalah selisih hasil pendapatan di kurangi biaya-biaya yang diperoleh selama periode tertentu. biaya dalam kegiatan usaha perusahaan. Menurut (Sofyan Syafari, 2013) laba yaitu naiknya nilai *equity* dalam transaksi yang sifatnya *insidental* atau bukan kegiatan utama *entity* selama satu periode tertentu kecuali yang berasal pada hasil dan investasi oleh pemilik.

Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa laba merupakan selisih antara seluruh pendapatan dan beban yang terjadi pada suatu

periode akuntansi. laba adalah suatu kelebihan pendapatan dan keuntungan yang layak diterima dalam perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan jika kepentingan lain dari jangka waktu tertentu.

#### **2.4.2 Jenis-jenis laba**

Menurut (Hery, 2012) laporan laba rugi menyajikan beberapa sub total dari masing-masing komponen laba. beberapa sub total tersebut adalah sebagai berikut:

1. Laba kotor yaitu pendapatan penjualan-beban operasional
2. Laba operasional yaitu laba kotor-beban operasional
3. Laba pada operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan yaitu laba operasional + pendapatan dan keuntungan lain-lain beban dan kerugian lain-lain.
4. Laba operasi berlanjut yaitu laba pada operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan atas operasi berlanjut
5. Laba bersih yaitu laba dari operasi berlanjut + / - keuntungan dan kerugian dari operasi yang dihentikan kerugian luar biasa.

Berdasarkan pengertian diatas tersebut dapat di simpulkan bahwa laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Laba kotor yaitu pendapatan penjualan- harga pokok penjualan
2. Laba operasional yaitu laba kotor –beban operasional
3. Laba pada operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan yaitu laba operasional + pendapatan dan keuntungan lain-lain-beban dan kerugian lain-lain.

4. Laba operasi berlanjutan yaitu laba dari operasi berlanjutan sebelum pajak dan penghasilan-pajak penghasilan atas operasi berlanjutan. Laba bersih yaitu laba operasi berlanjutan +/-keuntungan dan kerugian dari operasi yang dihentikan – kerugian luar biasa.

Menurut (Pratiwi Dwi Astuti, 2012) bahwa jenis-jenis adalah sebagai berikut:

1. Laba bersih  
Laba bersih yaitu selisih pendapatan atas beban-beban dan merupakan yaitu kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.
2. Laba *bruto*  
Laba *bruto* yaitu selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
3. Laba usaha  
Laba usaha yaitu jumlah akumulasi laba bersih pada beban usaha atau laba usaha yaitu laba yang diperoleh semata-mata pada kegiatan utama perusahaan
4. Laba ditahan  
Laba ditahan adalah akumulasi laba bersih pada perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian diatas tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa laba terdiri atas berbagai jenis yaitu :

1. Laba kotor yaitu pendapatan penjualan - harga pokok penjualan
2. Laba operasional yaitu laba kotor – beban operasional
3. Laba dari operasi berlanjutan sebelum pajak penghasilan yaitu labaoperasional

+ pendapatan dan keuntungan lain-lain-beban dan kerugian lain.

4. Laba operasi berlanjut yaitu laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan-pajak penghasilan atas operasi berlanjut. laba bersih yaitu laba operasi berlanjut +/- keuntungan dan kerugian dari operasi yang dihentikan-kerugian luar biasa.

Menurut (Theodorus M. Tuanakotta, 2013) adapun jenis-jenis laba sebagai berikut:

1. Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba dari operasi adalah selisih antara laba kotor pada total beban operasi.
3. Laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi, dimana agar mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dan dikurangi beban lain-lain

#### **2.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba**

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut pendapat dari (Hery, 2009) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan yaitu arus masuk aktiva dan peningkatan lainnya atas aktiva dan penyelesaian kewajiban entitas pada pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya.

2. Beban

Beban adalah arus keluar aktiva penggunaan lainnya atas aktiva dan terjadi



nya kewajiban entitas jika dikarenakan oleh pengiriman dan pembuatan barang, pemberian jasa, dan aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama perusahaan.

3. Keuntungan

Keuntungan yaitu kenaikan pada ekuitas yang ditimbulkan pada transaksi utama Perusahaan atau jika seluruh transaksi lainnya yang mempengaruhi entitas.

4. Kerugian

Kerugian yaitu penurunan pada ekuitas yang ditimbulkan dalam transaksi utama perusahaan ataupun seluruh transaksi yang mempengaruhi entitas tidak termasuk yang berasal pada beban dan distribusi kepada pemilik.

Menurut (Mulyadi, 2009) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

1. Biaya

Biaya yang timbul dalam perolehan dan mengolah suatu produk dan jasa dapat mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga jual

Harga jual produk dan jasa dapat mempengaruhi besarnya volume produksi produk dan jasa tersebut, selanjutnya volume produksi dapat mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

3. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk dan jasa tersebut, selanjutnya volume produksi dapat mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Selanjutnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebuah usaha. Menurut (Angkoso, 2009) menjelaskan bahwa ada yang pertumbuhan laba di pengaruhi pada beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketetapan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman pada meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *Leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi jika manajer cenderung memanipulasi laba sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba dimasa Lalu

Semakin besar pertumbuhan laba dimasa lalu, semakin tidak pasti laba dapat diperoleh dimasa mendatang.

## **2.5 Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

### **2.5.1 Hubungan antara modal kerja terhadap laba**

Modal kerja paling cukup lebih bagus pada modal yang berlebihan, disebabkan oleh modal kerja berlebihan meningkatkan karena perusahaan tidak perlu menggunakan biaya paling baik. Sehingga dana tersebut menjadi tidak

produktif hal tersebut maka terjadi tingkat pengembalian modal perusahaan dan laba dan sebaliknya mengalami kegagalan pada perusahaan untuk merendahkan tingkat laba tersebut.

Menurut (Munawir, 2010) apabila perusahaan siap menjalankan praktek akuntansi yang baik karena management dapat menggunakan teknik analisa laba (ROI) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisien produksi atau efisiensi bagian penjualan. Dari uraian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Modal kerja berpengaruh positif terhadap laba

### **2.5.2 Hubungan antara perputaran persediaan terhadap laba**

Persediaan yaitu aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan pada pengelolaan jika mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan dapat mengakibatkan kerugian. pengelolaan dalam hal manajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan pada manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan dapat memperkecil resiko terhadap kerugian yang dikarenakan penurunan harga dan karena perubahan selera konsumen, disamping itu maka menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Menurut (Agus Ristono, 2009) menyatakan bahwa apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka keuntungan perusahaan akan tinggi. Dari uraian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba

### **2.5.3 Hubungan antara perputaran kas terhadap laba**

Setiap perusahaan dapat menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, disebabkan kas yaitu elemen pada modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya agar bisa dipergunakan maka menguasai dan memiliki barang dan jasa yang di inginkan. Dalam hal ini termasuk pula pengertian simpanan uang yang berada di bank yang setiap saat bisa diambil atau digunakan. Jumlah kas pada perusahaan sebaiknya jangan terlalu besar karena supaya banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil laba.

Rahma (2011) menyebutkan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas pada menghasilkan pendapatan, sehingga bisa dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini supaya semakin baik, ini berarti semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dapat semakin besar (Riyanto, 2012).

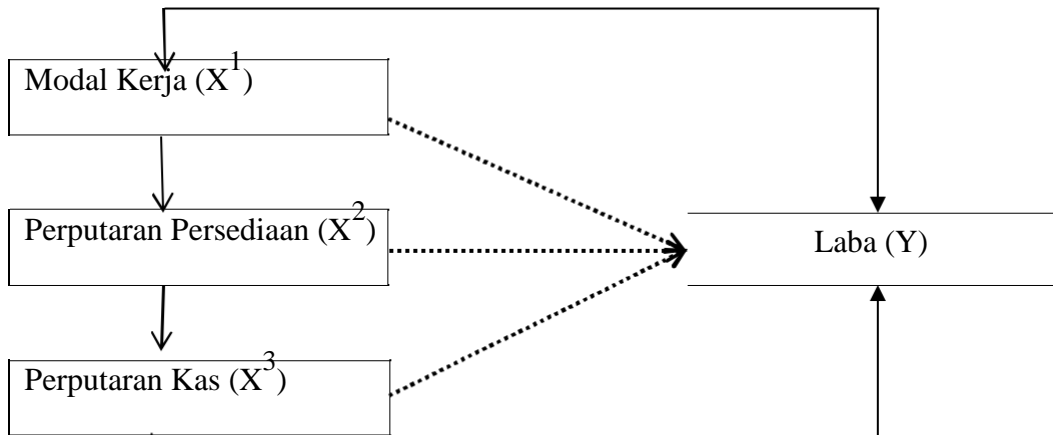
H<sub>3</sub> : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap laba.

## **2.6 Kerangka pemikiran**

Menurut (Sugiono, 2010) kerangka pemikiran yang harus di gambarkan dalam bentuk diagram skemati pembaca sehingga pembaca dapat secara jelas melihat hubungan antar variabel. Kerangka pemikiran pada penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang mempejelas jalan, arah dan tujuan penelitian juga akan membantu pemelihan konsep-konsep yang diperlukan guna pembentukan hipotesis dan kerangka pemikiran akan menjadin landasan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap laba pada PT Telco Optima Pratama Tanjungpinang. untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat di lihat pada

gambar di bawah ini:

**Gambar 2.6**  
**Kerangka Pemikiran**



(Sumber : PT Telco Optima Pratama Tanjungpinang 2019)

Keterangan :

----- / Parsial = Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap laba secara parsial

————— / Simultan= Untuk mengetahui pengaruh modal Kerja, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap laba secara simultan

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang mana rumusan masalah penelitian di nyatakan pada bentuk kalimat pernyataan. Pengertian hipotesis Menurut (Atmaja Lukas Setia, 2009) yaitu suatu pernyataan tentang parameter suatu populasi. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang didasarkan dalam bukti sampel atau teori profitabilitas yang di gunakan dalam menentukan apakah suatu hipotesis yaitu pernyataan beralasan dan

tidak beralasan. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Modal kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang.
- H2 : Perputaran persediaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang.
- H3 : Perputaran kas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang.
- H4 : Modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran kas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan dan referensi bagi penulis, berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang sering penulis baca, diantaranya :

1. Dikti Kusmeidi Ruwindas (2011) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada CV Dandy Handycraft Tasikmalaya). Tujuan penelitian ini dapat meningkatkan pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Adira Dinamika *Multi Finance* Tbk. variabel dalam penelitian ini meliputi Modal Kerja (X) dan Profitabilitas (Y). Penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif, yaitu metode dengan mengambil data sekunder dan juga melakukan analisis data linier sederhana. Dari hasil tersebut bahwa dapat digunakan pada

metode analisis  $PR=60,601+0,382X$ , yang mana konstanta pada penelitian tersebut sebesar 60,601 maka berdasarkan terhadap variabel modal kerja bernilai nol, jika variabel tersebut bernilai 60,601 dan nilai regresi yaitu sebesar 0,382 jika variabel profitabilitas artinya bahwa setiap variabel modal kerja naik sebesar satu satuan jika variabel profitabilitas dapat naik sebesar 0,382. Maka oleh karena itu dapat diartikan modal kerja berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas PT Adira Dinamika Multi *Finance* Tbk. Hasil uji t menyatakan profitabilitas merupakan 2,819 berpengaruh positif atau signifikan terhadap modal kerja disebabkan t hitung > tabel, yaitu 2,819

> 2,776. Hal tersebut yang artinya terdapat pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. yaitu hipotesis dapat diterima. Permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut adalah dapat melihat sejauh mana pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada metode analisis regresi linier sederhana yaitu agar meningkatkan hubungan fungsional terhadap modal kerja tingkat profitabilitas perusahaan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan (neraca dan laba rugi) sedangkan jika diuji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitass dilakukan dengan uji t. Hipotesis maka dapat diuji pada penelitian tersebut berdasarkan ada atau tidaknya pengaruh anatar kedua variabel, artinya modal kerja terhadap variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Berdasarkan program SPSS yang terdapat dalam tabel koefisien diperoleh nilai thitung sebesar 9,612. Kemudian thitung ini dibandingkan dengan ttabel terhadap *degree of freedom* (df)  $n-2 = 6$  dan  $\alpha = 0,05$

dihasilkan nilai  $t$  tabel demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. dengan di tolaknya  $H_0$  bahwa pada tingkat keyakinan 95% modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. (Hesti Rahmasari, 2011)meneliti “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, terhadap Laba Usaha pada Perusahaan dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha, sedangkan secara parsial perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hesti adalah objek penelitian dan periode waktu yang dipakai yaitu perusahaan dagang sedangkan objek penelitian saya menggunakan perusahaan manufaktur. Sedangkan secara parsial hanya perputaran piutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara perputaran kas terhadap Profitabilitas Perusahaan, ditunjukkan dengan persamaan  $Y = -1,948 - 0,236X_1$  dengan nilai koefisien regresi perputaran kas sebesar - 0,236, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,080, dan nilai  $t_{hitung} -3,519 > t_{tabel} 1,976$ .
3. (Rahayu dan Joni Susilowibowo, 2014) meneliti pengaruh perputaran kas, Perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profibilitas perusahaan manufaktur. perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profibilitas. Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan



terhadap probabilitas, pada perusahaan manufaktur hanya berputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini bertujuan agar meningkatkan hasil perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan laba bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data dilakukan pada uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda atau uji hipotesis. Data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu data sekunder, untuk membuat laporan keuangan yaitu neraca atau laporan laba rugi tahun 2012 sampai pada tahun 2016 yang terdaftar di BEI. Sampel yang dilakukan pada penelitian ini antara lain laporan keuangan triwulan yaitu neraca atau laporan laba rugi PT Indofood Suka Makmur Tbk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 49,886 dengan tingkat signifikan 0,000 yang artinya sehingga secara seluruh simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan dapat meningkatkan laba bersih.

4. (Deannes Isywardhana, 2015) menguji "Efek Perputaran Kas, Inventaris, dan piutang terhadap Profitabilitas" hasil dari penentuan koefisien studi ( $R^2$ ) bernilai 0,95% hanya sisanya 99,05% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial, Perputaran Uang Tunai, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bersama-sama

tiga variabel independen, yang terdiri dari pergantian uang tunai, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang ditunjukkan melalui nilai Fhitung = 4,057 dan Probabilitas (sig) = 0,014 < 0,050. Demikian pula, kontribusi atau kontribusi ketiga variabel independen tersebut sangat besar terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) = 0,253 atau 25,30%. Sementara sebesar 0,747 atau 74,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Hasil koefisien regresi juga menunjukkan bahwa pergantian uang tunai dan perputaran persediaan masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan konstruksi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Selamat Josua Hutabarat yang berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma (persero) Tbk” dengan pembahasan sebagai berikut : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan bunga dan beban bunga terhadap laba bersih, untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan pada PT.Kalbe Farma (Persero)Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 Uji analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut : Analisis deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda,

analisis korelasi berganda, analisis korelasi ganda dan koefisien determinasi, Pengujian koefisien regresi baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisa Regresi memperlihatkan antara perputaran persediaan dan perputaran modal kerja dapat hubungan yang kuat yaitu 0,790 terhadap profitabilitas. Melalui uji-t secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dimana  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $2,965 > 2,262$ ) dengan signifikan ( $0,016 < 0,05$ ), perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dimana  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $3,081 > 2,262$ ) dengan signifikan ( $0,013 < 0,05$ )

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metodologi penelitian yaitu satu komponen penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari metode penelitian menurut (Sugiyono, 2013) bisa dikatakan suatu cara ilmiah suatu menghasilkan data paling valid agar bisa ditemukan, untuk dibuktikan pada pengetahuan kemudian bisa dilakukan sehingga memahami, mengantisipasi masalah. Sedangkan menurut (Asmi, 2011) dapat dikatakan memecahkan rancangan peneliti seperti produser serta contoh yang agar ditempuh, sumber data dan pada cara apa data ini diolah/ dianalisis. Menurut (Winarta, 2011) dapat diartikan sebagai suatu jalan agar menghasilkan pemecahan setiap permasalahan. Dari pengertian beberapa para ahli diatas maka metodologi penelitian dapat didefinisikan sebagai aktivitas analisis atau penyajian data baik secara sistematis maupun objektif agar menguji pada hipotesis agar menghasilkan prinsip umum. Adapun metode yang dilakukan pada skripsi ini adalah Metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu supaya agar menghasilkan tentang gambaran mengenai masalah/keadaan untuk mengetahui keberadaan suatu masalah, besarnya masalah, luasnya masalah, dan pentingnya masalah. Biasanya penelitian deskriptif menggambarkan suatu masalah/keadaan dengan menguraikan berdasarkan variabel penelitian agar lebih jelas dan mudah di pahami penjelasannya. Jenis

penelitian yang diterapkan dapat dihasilkan atau dianalisis agar menarik kesimpulannya, berarti penelitian pengumpulan merupakan yang menggunakan analisis terhadap data angka, dan menghasilkan metode penelitian dapat mengetahui hubungan terhadap Signifikan seperti variabel yang diteliti, kemudian menarik kesimpulan dan bisa di perjelaskan gambaran mengenai objek bisa diteliti. Menurut (Rumengan Jemmy, 2010) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka sedangkan data kuantitatif yaitu data yang diartikan sebagai bentuk angka (Dwi Priyanto, 2010). Menurut (Sugiono, 2013) menjelaskan bahwa metodologi penelitian setiap dasarnya yang artinya suatu cara agar menghasilkan data terhadap tujuan atau kegunaan tertentu. Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, karena data modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap laba yang diperoleh penelitian berupa data angka.

### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang bersumber pada teori-teori dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah data-data dokumen dan laporan laba rugi perbulan. Menurut (Sunyoto Danang, 2011) data sekunder yaitu data yang berisi pada catatan terhadap perusahaan untuk sumber lainnya merupakan sehingga menggunakan studi kepustakaan dapat mempelajari buku terhadap hubungannya pada objek penelitian. Pada penelitian ini total data yang digunakan yaitu 36 data karena mengambil data secara

perbulan yang terdiri dari tahun 2016 yaitu 12 bulan, 2017 yaitu 12 bulan dan tahun 2018 yaitu 12 bulan dan totalnya 36 bulan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Setiap penelitian harus menggunakan metode pengumpulan data yang artinya teknik dan cara dapat dilaksanakan agar menghasilkan data. Menurut (Rumengan Jemmy, 2010) pengumpulan data artinya kegiatan yang melakukan prosedur sistematis agar menghasilkan data yang diperlukan. data yang dilakukan agar eksploratif, menguji hipotesis atau acuan dari kesimpulan hasil peneliti dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data berupa:

1. Data Observasi

Menurut (Satori, D jam'an dan Komariah, 2012) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dapat menghasilkan pengamatan langsung pada subjek yang mana sehari kemudian berada atau dapat melaksanakan kegiatannya. Dalam kegiatan ini observasi ini penulis terjun langsung ke lapangan dapat melihat kegiatan perusahaan saat ini.

2. Dokumentasi

Yaitu catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi selalu seperti gambar dari seseorang. (Sugiono, 2013). Pengumpulan data dan keterangan-keterangan yang diperoleh dari dokumen-dokumen internal.

3. Studi Kepustakaan

Menurut (Roseeha, 2010) Studi pustaka dilakukan dengan cara seperti mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literature, baik buku, jurnal, internet maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topic atau variabel penelitian. Penelitian ini

dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap keputusan yang menarik dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal dan buku.

#### 4. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengadakan berbicara secara bertanya kepada pihak yang dijadikan sumber data.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Rumengan Jemmy, 2010) variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau dapat mengubah nilai teori mengekspresikan fenomena-fenomena terhadap sistematis kegiatan antara antara variabel. Nilai variabel merupakan atribut yang menggunakan ukuran/ skala pada kisaran nilai variabel. Ada 2 variabel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu variabel independen (variabel bebas) yang dinyatakan dalam simbol X.dan variabel dependen (variabel terikat) yang dinyatakan dalam simbol Y.

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan dalam dependen atau memiliki hubungan positif maupun negatif pada variabel dependen (Situmorang dkk, 2010). Variabel bebas yang dilakukan pada penelitian ini antara lain :

- a. Modal Kerja (X1) adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional suatu perusahaan. modal kerja dikatakan pada modal yang

ditanamkan dalam aktiva lancar. modal kerja pada penelitian ini diartikan modal kerja dihitung dan diukur dalam jutaan rupiah.

- b. Perputaran Persediaan ( X2) adalah perbandingan yang dilakukan dapat itu mengukur berapa kali biaya sehingga ditanam pada persediaan (inventory) yang berputar pada satu periode. Dalam penelitian ini skala pengukuran perputaran persediaan adalah melalui rasio keuangan dan diukur dalam kali.
- c. Perputaran Kas (X3) yaitu periode berputar kas dimulai jika kas dimodalkan pada komponen hingga kembali menjadi kas tergantung unsur modal kerja terdapat pada tinggi likuiditasnya. Penelitian kas pada penelitian ini artinya perputaran kas yang dihitung dan diukur dalam kali.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel Terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi dan terjadi akibat, disebabkan variabel bebas. (Sugiyono, 2011). variabel terikat yang diharapkan yaitu :

- a. Laba (Y) adalah Keuntungan perusahaan, keuntungan merupakan selisih lebih dari nilai yang diterima atas sesuatu yang dikorbankan dalam suatu transaksi. suatu keuntungan yang diakui dalam akuntansi bila nilai yang diperoleh melebihi nilai buku dari harta atau jasa yang diserahkan. Laba pada penelitian ini berarti laba yang diukur dan dihitung dalam jutaan rupiah.

## 3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### 3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini penulis melakukan langkah analisis yang dilakukandalam



melakukan pengolahan data yaitu dengan menggunakan program computer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) Versi 22.0 for windows. dalam teknik Pengolahan Data ini terdiri dari beberapa uji yaitu uji asumsi klasik serta analisa statistik, yang uraiannya dapat dilihat dibawah ini.

### **3.5.2 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan sub bab yang mengemukakan analisis data penelitian, seperti alat statistik sehingga bisa dan relevan agar dilakukan pada penelitian. ( Rumengan Jemmy 2015). Penulis menggunakan analisis data dengan metode deskriptif yaitu metode analisa data yang dirangkumkan penulis dapat dilakukan dengan metode deskriptif analisis yakni metode dimana dan dikumpulkan, disusun, dianalisis, sehingga dapat menarik keterangan paling bagus terhadap pemecah masalah dihadapi.

### **3.6 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan agar mengetahui agar sebuah model regresi, variabel dependen atau keduanya menghadapi distribusi normal dan berdistribusi normal. Penggunaan uji ini disebabkan karena analisis statistik parametik, asumsi yang memiliki data berupa data tersebut Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan agar segera tercapai terhadap analisis alinier berganda yaitu berbasis ordinary least square (OLS). model regresi yang digunakan yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan pada uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik digunakan pada analisis berganda yaitu antara dua dan lebih variabel hubungan pengaruh antar variabel: bebas tersebut melalui ederan koefisien korelasi ( $r$ ) (Sunyoto Danang, 2011). Uji asumsi klasik yang umumnya disertakan dalam menilai kehandalan model atau digunakan sebagai uji persyaratan suatu analisis, uji asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji multikonearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. (Asep Saepul Hamdi 2014).

### **3.6.1 Uji Normalitas**

Menurut (Sunyoto, 2011) uji normalitas dilakukan agar menguji data variabel bebas (X) atau variabel terikat (Y) yaitu persamaan regresi dapat dilakukan, apakah berdistribusi normal / tidak normal. Kemudian dilakukan agar mengukur data berskala ordinal, interval maupun rasio. Dalam penelitian ini dapat suatu nilai pada *kolmogrov-smirnov* data yang berarti berdistribusi normal yang signifikan  $\geq 0,05$ . Menurut (Dwi Priyanto, 2010) uji normalitas dilakukan agar apakah meneliti populasi data yang berdistribusi normal / tidak. Kemudian supaya mengharapkan metode parametrik, kemudian syarat normalitas tepat terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Karena data tidak distribusi normal, kemudian metode alternatif yang digunakan adalah statistik non parametrik.

### **3.6.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Dwi Priyanto, 2010) uji multikolinearitas ditujukan agar dapat menguji model regresi yang ditemukan antara kolerasi yaitu variabel bebas

(independen. Maka model regres seharusnya tidak terjadi kolerasi yaitu variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dilaksanakan memiliki nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF) sehingga jumlah analisa yang dapat digunakan dengan cara SPSS. sehingga nilai *torence value* lebih tinggi pada 0,01 dan VIF lebih kecil pada 10 kemudian bisadi ringkaskan kemungkinan tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut (Santoso, 2010) uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan dapat memiliki apakah pada model regresi diharapkan karena korelasi antar-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur besar korelasi antar-variabel independen. Jika variabel independen terbukti berkolerasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada variabel-variabel tersebut.

### **3.6.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Sunyoto, 2011) pada persamaan ini perlu juga diuji yaitu sama dan tidak varian pada residul pada observasi lain maka residulnya memiliki varian yang sama artinya terjadi heteroskedastisitas dan jika variansinya tidak sama dan lain maka berarti terjadi heteroskedastisitas, persamaan regresi paling bagus maka tidak terjadi uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi adanya ketidaksamaan variansi residul dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Menurut (Dwi Priyanto, 2010) uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residul agar seluruh pengamatan

terhadap model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan agar memahami dan adanya tidak sama varian pada residul pada model regresi. Prasyarat dapat terpenuhi pada model regresi yaitu tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### **3.6.4 Uji Autokorelasi**

Menurut (Santoso, 2010) Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan agar mengetahui apakah apakah pada sebuah model regresi linear ada korelasi yaitu kesalahan terhadap periode  $t$  jika salah maka periode  $t-1$  (sebelumnya) terhadap korelasi akan di artikan yaitu masalah autokorelasi. tentu saja regresi yang bagus yaitu regresi terbebas pada autokorelasi.

Menurut (Priyanto, 2010) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residul pada satu pengamatan dengan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durban – Watson (D-W), pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  Apabila D-W terletak diantara  $-2$  sampai  $+2$  belum ada autokorelasi.

## **3.7 Analisa Statistik**

### **3.7.1 Analisa Regresi Linier Berganda**

Metode regresi linear berfungsi untuk mengetahui pengaruh / hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang akan digunakan analisis fungsi linear berganda (multi regesi). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut (Kurniawan, 2009) Analisis regresi linear berganda maka diartikan yaitu pengaruh antara lebih dari 2 variabel, dimana terdiri dari lebih dari 3 variabel independent (bebas) atau 1 variabel dependent (terikat) dan juga digunakan agar memiliki persamaan atau menggunakan persamaan berarti melakukan perkiraan. Persamaan regresi linear berganda dapat dijabarkan dibawah ini, sebagai berikut:

dimana:  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

Y	=	Laba
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	=	Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	=	Modal Kerja
X <sub>2</sub>	=	Perputaran persediaan
X <sub>3</sub>	=	Perputaran kas
a	=	Konstanta
e	=	Faktor lain diluar model

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah uji yang dilakukan agar menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang diajukan dalam hipotesis penelitian. Menurut (Sunyoto Danang, 2011) pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus di tolak.

Menurut (Priyanto, 2010) pengujian hipotesis yaitu uji tujuan agar meningkatkan bagaimana kesimpulan terhadap sampel yang berlaku pada

populasi (dapat digenerasikan). Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji koefisien regresi parsial (uji t), pengujian koefisien regresi terhadap simultan (uji f), dan uji determinasi. Adapun penjelasannya, sebagai berikut :

### **3.7.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial ( Uji t )**

Menurut (Priyanto, 2010) uji ini dilakukan agar meningkatkan apakah pada model regresi variabel (X1, X2, X3) secara parsial berpengaruh disignifikan pada variabel dependen (y). Tingkat signifikan menggunakan = 5% tingka signifikan dalam hal berakti dapat menerima resiko salah terhadap keputusan agar menolak hipotesis yang tepat sebanyak 5% dan 0,05 yaitu ukuran standar selalu dilakukan pada penelitian). Jika Ho diterima, maka diartikan maka secara parsial variabel independen jika berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika Ho ditolak, maka bisa dilakukan secara parsial variabel independen. berpengaruh pada variabel dependen. nilai t hitung positif artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

Menurut (Yusri, 2016), uji t atau sering diartikan sebagai uji parsial bertujuan agar menguji secara parsial varaiabel bebas pada variabel terikat. Hasil uji t berdasarkan tabel coefficients terhadap kolom sig (*significance*). Jika laba nilai t dan signifikan < 0,05 yang artinya maka tidak terdapat pengaruh signifikan yaitu masing-masing variabel bebas pada variabel terikat.

### **3.7.4 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan ( Uji F )**

Menurut (Priyanto, 2010) uji ini dilakukan apakah variabel independen (X1, X2, X3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langakah uji f antara lain:

1. Merumuskan Hipotesis

HO = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap laba pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang.

H1 = Ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan perputaran persediaan perputaran kas terhadap laba pada PT. Telco Optima Pratama Tanjungpinang.

### 3.7.5 Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )

Menurut (Priyanto, 2010) koefisien determinasi dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0 sampai dengan 1. Maka semakin mendekati nol semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>,X<sub>3</sub>.....X) terhadap nilai variabel dependen (Y). dengan artinya semakin kecil pengaruh terhadap variabel independen (R<sup>2</sup>) sama dengan 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variansi Independen terhadap variabel terikat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati.(2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Angkoso. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara.
- Asep Saepul Hamdi E.B. ( 2014). *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*.  
Jakarta: CV Budi Utama.
- Asmi. (2011). *Religi. Nasionalis Swajaya Pressindo Kategori*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Atmaja Lukas Setia (2009 ). *Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Andi.
- Bambang Riyanto (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Darson & Ashari (2009). *Aplikasi Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Darson (2010). *Kajian Organisasi Bisnis Dalam Mencipta Laba Dan Nilai Tambah Ekonomi Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan*. Jakarta : Nusantra Consulting.
- Deanes Isywardhana (2015). *Pengaruh Perputaran Kas,Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas ( Studi Empiris Pasa Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)*. Universitas Telkom.
- Dermawan Sjahrial (2009). *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Dikti Kusmeidi Ruwindas (2011). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Studi Kasus Pada CV Dandy Handycraft Taksimalaya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
- Dwi Priyanto (2010). *Paham Analisis Statist..ik Data Dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Jakarta: Media kom.
- Ernawati (2015). *Rancang Bangun Aplikasi Pencarian Rute Terpendek Menggunakan Metode*



*Algorima Particle Swarm Optimization (Pso) Berbasis Android Tesis*, Departemen Teknik Industri. Indonesia: Universitas Bengkulu.

Fahmi Irfan (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hanafi (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.

Harahap (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Harahap Sofyan Syafari (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Heizer & Render (2011). *Operations Management*. Jakarta: Salemba Empat.

Herjanto (2010). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Gramedia.

Hery (2009). *Akuntansi Menengah 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hery (2012). *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan*. (Cetakan Pe). Jakarta: PT. Buku Seru.

Hesti Rahmasari (2011). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap laba

IAI Dalam PSAK (2009). *Standar Akuntansi Keuangan. Per 01 Juli*. Jakarta: Salemba Empat.

Islahuzzaman (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara

Kasmir (2011). *Manajemen Perbankan*. (Cetakan Ke) Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurniawan (2009). *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta: Media Kom.

Mulyadi (2009). *Sistem Akuntansi*. (edisi Ke 3). Jakarta: Salemba Empat.

Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Muslich (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP).

Nina dan Ni Ketut Purnawati (2013). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan*

*Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil*. STIESIA. Surabaya.  
Vol.3 No. 9.

Pratiwi Dwi Astuti (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar I*. Yogyakarta: CAPS.

R. Agus Sartono (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta:  
BPFE.

Rahayu Dan Joni Susilowibowo (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan  
Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Jurusan  
Ekonomi*.1444-1445.

Rahma (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*.  
*Skripsi*. Universitas diponegoro.

Rini Dan Kamaludin (2012). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar Dan Penerapannya*. Revisi  
Bandung: Mandar Maju.

Ristono (2009). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Riyanto (2012). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat. Cetakan Keduabelas.  
Yogyakarta: BPFE.

Roseha, D. (2010). *Sukses Menulis Proposal, Tesis, dan Disertasi*., Keen Books.

Rudianto (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Rumengan Jemmy (2010 ). *Metedologi Penelitian Dengan SPSS*. Batam: Uniba Pers.

Sangkung & Candra (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi III. Unimed.

Santoso ( 2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Satori, D Jam'an Dan Komariah Aan, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Siagian (2009). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Situmorang dkk (2010). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan : USU Pers.

Soemarso ( 2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam (2010). *Buku 1 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana (2010). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiono (2010). *Metedologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono (2013). *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto dan Yuliyati (2014). *Teori Akuntansi- Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana

Sunyoto Danang (2011). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.

Sunyoto Danang (2013). *Metedologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: PT. Refika Aditama.

Sutrisno ( 2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: Ekonosia.

Syamsuddin (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Thedorus M. Tuanakotta (2013). *Mendekteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Toto Pribadi ( 2011). *Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi Dan Evaluasi*. Jakarta: PPM.

Winarta (2011). *Metedologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Yusri (2016). *Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

